

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENGGUNAAN PRODUK SKINCARE PADA SISWA-SISWI SMK FARMASI

Lusi Nurdianti¹, Firdan Gusmara Kusumah¹, Fajar Setiawan¹, **Rani Rubiyanti^{2*}**

¹Jurusan Farmasi/Prodi S1 Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

²Jurusan Farmasi/Prodi D3 Farmasi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi: rani.rubiyanti@yahoo.co.id,

ABSTRACT

The problem faced is the lack of knowledge and awareness of students regarding the use of safe skincare products. The purpose of this service is to determine the relationship between knowledge and attitudes with the action of using skincare products in Pharmacy students, SMK BPN Tasikmalaya City. The method used was a survey involving 52 students of SMK Farmasi. Data collection was carried out using a questionnaire containing knowledge, attitudes, and actions. The results showed that students' knowledge of the use of skincare products was in the high category as much as 34%, 16% sufficient, 2% less. The attitude of students is in the high category as much as 52%, enough 48%. The actions of students are in the high category as much as 47%, enough 3%, less 2%.

Keywords: *knowledge, attitude; practice; skincare*

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi mengenai penggunaan produk skincare yang aman. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan produk skincare pada siswa-siswi Farmasi, SMK BPN Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah survei yang melibatkan 52 orang siswa-siswi SMK Farmasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa-siswi terhadap penggunaan produk skincare sudah menunjukkan kategori yang baik dimana dalam kategori tinggi memiliki presentasi yang lebih besar masing-masing 34% dan 52%. Sedangkan berdasarkan kategori Tindakan sebanyak 47% untuk kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari sikap, pengetahuan dan Tindakan dalam pemahaman penggunaan skincare pada siswa-siswi SMK Farmasi.

Kata Kunci: pengetahuan; sikap; tindakan; skincare

PENDAHULUAN

Penggunaan produk kosmetik yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri masih menjadi masalah global yang signifikan. Menurut laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), paparan merkuri dari kosmetik dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan serius, termasuk kerusakan ginjal dan sistem saraf (WHO, 2019). Siswa-siswi SMK farmasi di Indonesia seringkali kurang mendapatkan pendidikan yang memadai tentang bahaya kosmetik dan cara mengenali produk yang aman dan ini terbukti maraknya penggunaan skincare tanpa edukasi yang baik mulai dari memilih produk, cara penggunaan serta keamanan dan pembelian produk yang berizin. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah dan pemerintah setempat, sehingga banyak siswa yang menggunakan produk berbahaya tanpa sadar akan risikonya (Karyaningsih et al., 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan bahaya kosmetik bermerkuri. Sebagai contoh, studi oleh (Indriaty et al., 2018) menemukan bahwa pelatihan tentang pengecekan registrasi kosmetik berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang keamanan produk kosmetik (Indriaty et al., 2018). Selain itu, kebijakan pemerintah seperti Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2019 tentang Pengawasan Kosmetika juga mendukung upaya edukasi masyarakat (BPOM, 2019). Menurut penelitian Yovita,dkk bahwa Perancangan media ini, diharapkan dapat membantu remaja

wanita lebih paham mengenai jenis kulit, cara menjaga, dan mengatasi permasalahan kulit. Konten yang disajikan adalah pengetahuan dasar kulit, skincare, jenis kulit, permasalahan kulit, dan cara mengatasinya. Ilustrasi visual digunakan agar target audience lebih memahami informasi dengan efektif.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswi SMK farmasi mengenai bahaya kosmetik yang mengandung merkuri serta cara mengenali dan memilih produk kosmetik yang aman. Kegiatan ini akan dilakukan melalui serangkaian sosialisasi, penyuluhan, dan workshop yang melibatkan siswa-siswi SMK farmasi. Evaluasi akan dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta setelah mengikuti kegiatan ini (Wulandari et al., 2024). Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi SMK farmasi tentang bahaya merkuri dalam kosmetik, sehingga mereka dapat membuat pilihan yang lebih aman dan sehat dalam menggunakan produk kosmetik (Lailaturrohmah & Lutviyani, 2021).

METODE

Kegiatan yang dilakukan oleh dosen dalam pengabdian ini meliputi penyuluhan dan pendampingan. Dosen memberikan informasi dan pemahaman kepada siswa tentang bahaya penggunaan skincare yang mengandung bahan berbahaya serta mendampingi siswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pengabdian ini adalah KKN-Dik (Kuliah Kerja Nyata Pendidikan). Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu dosen dalam penyuluhan. Mereka juga berperan dalam pendampingan siswa selama kegiatan berlangsung.

Mitra pengabdian adalah siswa-siswi Farmasi, SMK BPN Kota Tasikmalaya. Kegiatan ini melibatkan 52 siswa-siswi SMK Farmasi dan 4 dosen serta 3 mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator.

Langkah-langkah Pelaksanaan

1. Pra Kegiatan

- a. Koordinasi dengan Pihak Sekolah: Menentukan jadwal kegiatan, tempat, dan jumlah peserta.
- b. Persiapan Materi: Menyiapkan bahan ajar dan alat-alat yang diperlukan untuk penyuluhan.
- c. Pendaftaran Peserta: Mengumpulkan data peserta yang akan mengikuti kegiatan.

2. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan dan pendampingan.

3. Monitoring dan Evaluasi

- a. Saat Kegiatan Berlangsung: Monitoring dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta terkait pengetahuan, sikap dan tindakan.
- b. Pasca Kegiatan: Evaluasi dilakukan melalui angket untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Siswa Siswi tentang Produk Skincare

Hasil pengisian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa siswi SMK Farmasi BPN Kota Tasikmalaya tentang penggunaan produk skincare termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 34%, cukup 16%, kurang 2%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa siswi memiliki pengetahuan yang tinggi, masih ada sekelompok kecil yang pengetahuannya kurang tentang bahaya produk skincare. Pengetahuan yang memadai sangat penting untuk mencegah penggunaan produk kosmetik yang berbahaya dan mendorong penggunaan produk yang lebih aman .

2. Sikap Siswa Siswi terhadap Penggunaan Produk Skincare

Sikap siswa siswi terhadap penggunaan produk skincare termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 52% dan cukup 48%. Sikap yang cukup tinggi ini mencerminkan kesadaran siswa siswi akan pentingnya memilih produk yang aman, meskipun masih ada yang belum sepenuhnya memahami dampak dari produk yang digunakan . Sikap yang baik terhadap penggunaan produk kosmetik yang aman dapat mendorong

- perubahan perilaku yang positif dalam jangka panjang .
3. Tindakan Penggunaan Produk Skincare
Tindakan penggunaan produk skincare oleh siswa siswi SMK Farmasi BPN Kota Tasikmalaya termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 47%, cukup 3%, kurang 2%. Tindakan yang tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa siswi masih menggunakan produk pemutih wajah meskipun ada risiko kesehatan yang mungkin terjadi . Tindakan penggunaan produk kosmetik sering dipengaruhi oleh faktor harga dan iklan yang menarik, sehingga edukasi tentang produk yang aman perlu ditingkatkan .
 4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam
Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain:
 - Keterbatasan Waktu: Waktu yang tersedia untuk mendalami semua materi edukasi terbatas, sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan dengan mendalam .
 - Kendala Bahasa dan Istilah: Beberapa peserta masih merasa kesulitan memahami istilah-istilah ilmiah yang digunakan dalam materi edukasi .
 - Partisipasi yang Tidak Konsisten: Adanya peserta yang tidak dapat hadir pada seluruh sesi karena kesibukan pribadi, sehingga mempengaruhi keberhasilan pelatihan .

SIMPULAN

Pengetahuan, tindakan dan sikap siswa siswi SMK BPN Kota Tasikmalaya memiliki nilai pada kategori baik. Peningkatan pengetahuan terhadap penggunaan skincare pada remaja melalui kegiatan penyuluhan akan mampu meningkatkan kualitas hidup yang aman dan terhindar dari efek samping yang merugikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemendikbudristek yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. (2019). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetik. Bpom Ri, 2010, 1–258.
- Indriaty, S., Hidayati, N. R., & Bachtiar, A. (2018). Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.26714/jsm.1.1.2018.8-11>
- Karyaningsih, R. P. D., Wibowo, A., Saptono, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurial knowledge influence vocational students' intention? Lessons from indonesia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 8(4), 138–155. <https://doi.org/10.15678/EBER.2020.080408>
- Lailaturrohmah, S., & Lutviyani, A. (2021). The effect of education on knowledge and attitudes in using halal cosmetic products. *Journal of Halal Product and Research*, 4(2), 83. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.4-issue.2.83-89>
- WHO. (2019). Mercury in Skin Lightening Products Public Health And environment. Department of Public Health, Environmental and Social Determinants of Health, 15, 6. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-CED-PHE-EPE-19.13>
- Wulandari, A., Fatmi, M., Nurhikmah, W., & Pakuan, U. (2024). Introduction to Safe and Appropriate Cosmetics for Teenagers Vocational. 2(01), 10–19.